

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia memasuki Era Industri 4.0, yang artinya dimana era ini harus menghasilkan internet yang lebih cepat, dengan kemampuan masyarakat dalam menggunakan digital yang lebih baik. Karna tahun ini banyak mengubah cara bekerja dan mengubah produktifitas masyarakat, yang semula pekerjaan dilakukan secara langsung sekarang dapat dilakukan di rumah secara virtual menggunakan laptop atau *smartphone*. Semua perubahan ini karna adanya pandemi yang melanda hampir di seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia.

Dengan adanya perkembangan teknologi dan investasi di suatu negara dapat mempengaruhi kemajuan ekonomi, menciptakan pemerataan, mengurangi kemiskinan dan mendorong sektor bisnis menjadi lebih efektif dan efisien. Sektor pasar modal menjadi salah satu tolak ukur perekonomian yang terdapat di suatu negara (Negara & Febrianto, 2020). Sektor tersebut banyak menawarkan ribuan perusahaan yang menjual belikan sahamnya di bursa saham.

Perkembangan teknologi sangat dibutuhkan saat ini, karena dengan adanya perkembangan teknologi transaksi jual beli saham akan lebih mudah, karena ketepatan dan kecepatan dalam transaksi jual beli saham sangat dibutuhkan sehingga para investor, *broker*, institusi, dan *trader* dapat dengan cepat menganalisa dan mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Dengan seiring berkembangnya teknologi transaksi jual beli di pasar saham semakin meningkat, ini dikarenakan fasilitas aplikasi *online* yang dapat di akses menggunakan *smartphone* melalui internet mempermudah para investor bertransaksi dimana pun dan kapan pun sehingga investor dapat mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Dalam aplikasi *online* investor dapat mengakses apapun yang diperlukan untuk menunjang keputusan investasinya seperti laporan keuangan, menilai return dan risiko saham perusahaan, membaca berita dan tren saham.

Selain pengetahuan dan kemampuan terhadap teknologi yang harus meningkat, wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan juga sangat diperlukan oleh mahasiswa. Karena tingkat pemahaman atau literasi keuangan seseorang mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi. Jika seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik maka orang tersebut akan bersikap positif terhadap investasi dalam artian orang tersebut memandang investasi adalah hal yang menguntungkan. Jika seseorang tidak memiliki pemahaman atau literasi keuangan maka orang tersebut bersikap negatif terhadap investasi karena orang tersebut memandang investasi mempunyai resiko yang tinggi.

Untuk memiliki kemauan berinvestasi di pasar modal mahasiswa perlu pengetahuan yang cukup untuk mengetahui berbagai hal mengenai investasi, seperti pengetahuan dasar dalam berinvestasi dan pengenalan terhadap pasar modal. Dengan adanya pengenalan terhadap pasar modal akan menjadi stimulus dalam pembuatan keputusan dengan menciptakan tidak hanya pengetahuan namun juga *effort* (Sari et al., 2020).

Dalam melakukan investasi seseorang butuh pengetahuan tentang keuangan atau literasi keuangan. Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Tingkat literasi yang tinggi akan membuat mahasiswa menjadi sadar akan pentingnya pengelolaan dan perencanaan keuangan yang pada akhirnya akan meningkatkan *saving behaviour*. Pengguna produk keuangan yang sederhana seperti tabungan, kredit dan asuransi akan membantu mahasiswa dalam mengelola konsumsi dan meningkatkan investasinya, termasuk investasi di bidang pendidikan dan kesehatan (Soetiono & Setiawan, 2018).

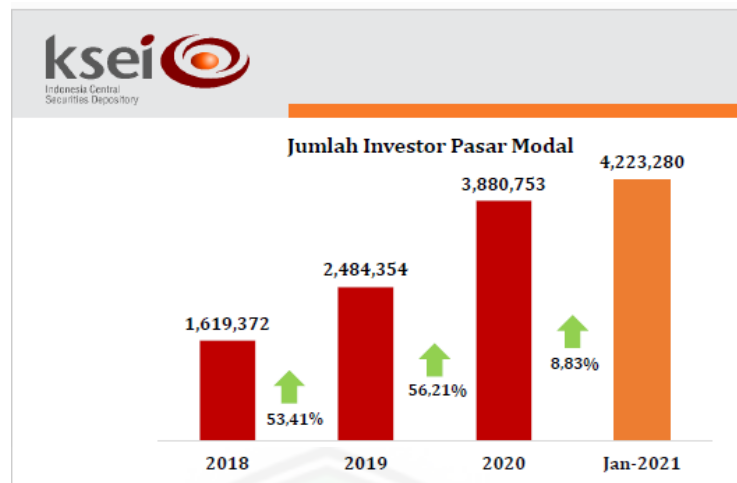
Dengan adanya peningkatan literasi keuangan merupakan salah satu indikator pembangun sektor keuangan (*financial sector development*) yang dapat meningkatkan fungsi intermediasi lembaga keuangan. Kredit atau pembiayaan yang lebih murah membuat peluang-peluang investasi semakin menarik.

Hasil survei nasional yang dilakukan oleh SNLIK OJK pada tahun 2019 dengan jumlah responden 12.773 di 34 provinsi dan 67 kota atau kabupaten dengan mempertimbangkan gender dan strata wilayah perkotaan atau perdesaan menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki indeks literasi keuangan mencapai 38,03%. Angka tersebut meningkat dibandingkan hasil survei tahun 2016 dengan indeks literasi keuangan 29,7%. Yang artinya dalam 3 (tiga) tahun terakhir terdapat peningkatan literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 8,33% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Menurut survei yang dilakukan oleh (Otoritas Jasa Keuangan, 2014) tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni :

1. *Well literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Oleh karena itu menurut OJK literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat dengan meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *not literate* menjadi *well literate* dan juga meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan di Indonesia. Masyarakat harus dapat memahami literasi keuangan, agar masyarakat dapat mengetahui manfaat, resiko, hak dan kewajiban menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.



Gambar 1.1 Jumlah Pertumbuhan Investor di Indonesia
Sumber : www.ksei.co.id

Berdasarkan data statistik yang di ambil dari KSEI pertumbuhan jumlah investor setiap tahun semakin meningkat. Pada tahun 2018 jumlah investor mencapai 1.619.372. Sedangkan pada tahun 2019 meningkat sebanyak 53,41% menjadi 2.484.354. Begitu juga yang terjadi di tahun 2020 peningkatan sangat pesat yakni mencapai 56,21% menjadi berjumlah 3.880.753. Peningkatan masih terus berjalan per Januari 2021 meningkat hingga 8,83% yang artinya total investor pada Januari 2021 mencapai 4.223.280, peningkatan ini masih bisa terus berjalan dikarenakan fasilitas trading *online* yang banyak membantu dalam dunia pasar modal. Dari total investor tersebut didominasi oleh investor yang berusia di bawah 30 tahun sebanyak 56,27% dengan pekerjaan pegawai sebanyak 35,83% dan pelajar 27,23%.

Dari data yang telah dijabarkan terbukti pelajar atau mahasiswa Indonesia memiliki minat investasi yang cukup tinggi, dan dapat menerima fasilitas yang di tawarkan oleh lembaga keuangan maupun perusahaan *startup* untuk berinvestasi, karena fasilitas yang ditawarkan menarik, nyaman dan mudah untuk digunakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas dan fenomena yang terjadi saat ini, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Perkembangan Teknologi Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Ubhara Jakarta Raya”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah literasi keuangan dapat mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Prodi Manajemen ?
2. Apakah perkembangan teknologi dapat mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Prodi Manajemen ?
3. Apakah literasi keuangan dan perkembangan teknologi secara bersama-sama dapat mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Prodi Manajemen ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Prodi Manajemen.
2. Untuk mengetahui pengaruh perkembangan teknologi terhadap minat berinvestasi mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Prodi Manajemen.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan perkembangan teknologi secara bersama-sama terhadap minat berinvestasi mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Prodi Manajemen.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, dari hasil yang telah diperoleh dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan berhubungan dengan penelitian antara lain :

1. Bagi Peneliti

Penelitian penelitian ini adalah sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir. Serta untuk mencari tahu pengaruh literasi keuangan dan perkembangan teknologi terhadap minat berinvestasi.

2. Bagi Civitas Akademik

Diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Umum

Diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pembelajaran untuk melakukan investasi.

1.5. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti membatasi pokok dari permasalahan, dan memperoleh suatu batasan yang jelas dan mencegah terjadinya pembahasan yang meluas yang sama sekali tidak berkaitan dengan pokok permasalahan. Batasan masalah meliputi :

1. Variabel yang digunakan diantaranya :
 - a. Literasi Keuangan (X_1), Perkembangan Teknologi (X_2),
 - b. Minat Investasi (Y)
2. Objek penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya angkatan tahun 2017 dan 2018.
3. Lokasi penelitian di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
4. Waktu penelitian dilaksanakan pada 2021.

1.6. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan sistematika penelitian agar mudah dipahami dan memudahkan dalam menyusun. Dibawah ini adalah bentuk sistematika penelitian skripsi :

BAB I PENDAHULUAN

Penjelasan isi dari bab ini yaitu mencakup tentang latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Isi bab ini membuat literatur yang mendasari topik penelitian dan model konseptual penelitian pada umumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian, waktu tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil analisis data dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan implikasinya untuk penelitian selanjutnya yang dianggap sama.